BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul Perencanaan Zonasi Konservasi Penyu di Pesisir Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kemampuan lahan di Kabupaten Trenggalek terbagi menjadi 5 kelas kemampuan lahan berdasarkan faktor pembatas masing-masing kelas. Sebesar 32% lahan di Kabupaten Trenggalek masuk dalam kelas lahan VIII dengan faktor pembatas tekstur tanah. Luas lahan kelas ini sebesar 7.140 ha dari luas Kabupaten Trenggalek. Sedangkan untuk kelas lahan yang paling sedikit adalah kelas IV dengan faktor pembatas lereng permukaan tanah. Luas lahan kelas ini sebesar 5.241 ha dari luas Kabupaten Trenggalek.
2. Berdasarkan hasil evaluasi penggunaan lahan eksisting berdasarkan kemampuan lahannya, penggunaan lahan di Kabupaten Trenggalek yang tidak sesuai sebesar 8.607 ha, sedangkan yang sesuai sebesar 34.861 ha. Jika diprosentasekan, dapat diketahui bahwa prosentase lahan yang sesuai dengan penggunaannya sebesar 80% dimana hasil ini lebih besar dibandingkan yang tidak sesuai dengan persentase 20%. Lahan-lahan yang tidak sesuai perlu diubah menjadi kawasan lindung karena berada pada kelas VIII yang tidak sesuai untuk kegiatan budidaya apapun, sehingga harus dibiarkan alami sebagai hutan lindung, tempat rekreasi atau cagar alam. Dalam pengembangan pemanfaatan lahan di Kabupaten Trenggalek dapat mempertahankan pemanfaatan lahan yang telah sesuai dan dapat melakukan perubahan, tetapi harus sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku dan arahan dalam rencana tata ruang yang ada.
3. Hasil penilaian kesesuaian pesisir untuk kegiatan konservasi penyu yang dilakukan di Kabupaten Trenggalek, maka dapat diketahui bahwa sebesar 5 ha lahan yang ada di Kabupaten Trenggalek sesuai untuk untuk kegiatan

konservasi penyu. Sedangkan sebesar 9936 ha lahan tidak sesuai untuk kegiatan konservasi penyu. Berdasarkan analisis kesesuaian pesisir dengan kegiatan konservasi penyu Kabupaten Trenggalek mempunyai potensi untuk adanya konservasi.

4. Untuk analisis syarat hidup penyu, dapat ditentukan dari kemiringan pantai dan vegetasi pantai yang sukai oleh penyu. Dari hasil analisis syarat hidup penyu dilihat dari kemiringan pantai, didapat bahwa kemiringan 30° yang sesuai dengan kegiatan konservasi penyu Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 4291 ha. Sedangkan kemiringan $< 30^{o}$ yang tidak sesuai dengan kegiatan konservasi penyu Kabupaten Trenggalek yaitu sebesar 39313 ha. Jika dilihat dari vegetasi pantai yang disukai penyu, dapat diketahui bahwa mayoritas vegetasi yang terdapat di Kabupaten Trenggalek untuk mendukung konservasi penyu yaitu pandan laut sebesar 754 ha sedangan yang paling sedikit adalah cemara udang yaitu sebesar 320 ha.
5. Penentuan zonasi perlindungan, penangkaran, dan pemanfaatan terbatas dilakukan dengan beberapa cara. Hal ini berdasarkan analisa yang telah dilakukan, kondisi eksisting, dan referensi jurnal. Beberapa variabel yang digunakan dalamzonasi konservasi penyu di Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut.
   a. Zona perlindungan terdiri dari habitat penyu, yaitu lokasi interbreeding dan lokasi penyu bertelur. Zona ini bertujuan untuk Perlindungan penuh terhadap habitat penyu dengan penetasan alami, dengan luasan 87446 ha atau 97%.
   b. Zona penangkaran. Menurut Pedoman Pengelolaan Konservasi Penyu, habitat semi alami biasanya berada di sekitar stasiun penangkaran penyu. Jadi, dalam hal ini untuk zona penangkaran dilakukan buffering dari titik stasiun monitoring penyu untuk menentukan habitat semi-alami untuk penyu. Untuk zona ini dilakukan dengan buffering eksisting stasiun monitoring penyu seluas 30 meter. Zona ini berfungsi sebagai lokasi

penangkaran semi alami dan stasiun monitoring penyu, dengan luasan 0,3 ha atau 1%

c. Zona pemanfaatan terbatas. Zona pemanfaatan terbatas ini diperuntukkan untuk lokasi penangkaran, kantor pengelolaan konservasi penyu dan taman ekowisata penyu., dengan luasan 1.771 ha atau 2%.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Penelitian Lanjutan
   a. Diperlukan penelitian lebih lanjut yang membahas tentang analisis syarat hidup penyu secara lebih mendalam, yaitu seperti mengkaji kedalaman pasir, diameter pasir pada saat penyu bertelur, panjang dan lebar pantai.
   b. Kurangnya data akurat terkait penurunan dan peningkatan populasi penyu menjadi kelemahan penelitian ini. Untuk itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.
   c. Fakta-fakta tentang penyu di lapangan pada penelitian ini kurang spesifik jenis penyu apa saja yang berkumpul di perairan. Maka, dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya.
   d. Analisa kesesuaian pesisir untuk penyu tidak ada pedoman yang mendukung, maka pada penelitian ini mengansumsikan analisa kesesuaian pesisir untuk terumbu karang adalah sama dengan alasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mencari referensi dan pedoman yang lebih akurat, khusus untuk analisa kesesuaian pesisir untuk penyu.
   e. Tingkat keakuratan pada proses pengolahan *remote sensing* dapat dikurangi dengan menambah hasil klasifikasi dan tutupan awan (*cloud cover*) < 5% pada citra diperlukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Saran bagi Pemerintah
   a. Pemerintah hendaknya aktif untuk melakukan pengawasan dalam penataan pesisir Kabupaten Trenggalek.